

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN *FINANCIAL*
DISTRESS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN STRATEGI BISNIS
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**



Diajukan Oleh :

Rosalina Nurdiana

18919045

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN *FINANCIAL*
DISTRESS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN STRATEGI BISNIS
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Tesis S2

Program Magister Akuntansi



Diajukan Oleh :

Rosalina Nurdiana

18919045

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ph.D., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Jumat tanggal 4 Maret 2022 Program Studi kuntansi Program Magister Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang di susun oleh :

ROSALINA NURDIANA

No. Mhs : 18919045

Konsentrasi : Perpajakan

Dengan Judul :

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN FINANCIAL
DISTRESS TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN STRATEGI BISNIS
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I

Dra. Ataina Hidayati, M.Si., Ph.D., Ak

Penguji II

Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ph.D., Ak., CA.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Drs. Dekar Urumsah, SSi., M.Com., Ph.D., CfrA.

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penelitian tesis Program Studi Magister Akuntansi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 April 2022

Penulis



Rosalina Nurdiana

HALAMAN PERSETUJUAN

TESIS

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN *FINANCIAL*
DISTRESS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN STRATEGI BISNIS
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Diajukan Oleh :

Rosalina Nurdiana

18919045

Telah disetujui oleh :

Yogyakarta, Desember 2021

Dosen Pembimbing



Dra. Ataina Hidayati, Ak, M.Si, PhD

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas hidayah dan pertolongan-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi**” sebagai syarat akademis untuk mencapai gelar Magister Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com(IS), Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dra. Ataina Hidayati M.Si, PhD. Ak selaku dosen pembimbing tesis yang selalu memberikan saran dalam penyusunan tesis hingga akhir.
4. Ibu Ayu Chairina Laksmi,SE.,M.App Com.,M.Res., Ph.D.,Ak.,CA. selaku dosen penguji tesis yang sudah membimbing dan memberikan masukan.
5. Bapak, Mamah dan adik yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan.
6. Ramadhan Ozzy Febririyanto S.Pd suami tercinta yang membuatku semangat mengejar mimpi-mimpiku.

7. Teman-teman MAKSI 18 yang selalu memberikan nasehat dan semangat.
8. Bapak/Ibu Dosen, karyawan Program Pasca Sarjana FBE Universitas Islam Indonesia. Sebesar apapun kemampuan penulis tidak akan menutupi segala kekurangan dalam penulisan, semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 04 Maret 2022

Penulis,

(Rosalina Nurdiana)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penelitian	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Agensi.....	9
2.1.2 Teori MM (Modigliani-Miller)	10
2.1.3 <i>Tax Avoidance</i>	11
2.1.4 Ketidakpastian Lingkungan	11
2.1.5 <i>Financial Distress</i>	13
2.1.6 Strategi Bisnis	14
2.1.7 Penelitian Terdahulu	16
2.2 Hipotesis Penelitian	20
2.2.1 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	20
2.2.2 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	21

2.2.3	Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> di Moderasi Strategi Bisnis	23
2.2.4	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> di Moderasi Strategi Bisnis	24
2.3	Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III	25
METODE PENELITIAN.....	25
BAB III	26
3.1	Populasi dan Sampel	26
3.2	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	28
3.3.1	Variabel Dependen (Y)	28
3.3.2	Variabel Independen (X).....	29
3.3.3	Variabel Moderasi.....	31
3.4	Metode Analisis Data.....	33
3.4.1	Analisis Deskriptif	33
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.4.3	Pengujian Hipotesis.....	36
BAB IV	39
ANALISIS DATA	39
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.2	Analisis Data	40
4.2.1	Analisis Deskriptif	40
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	41
4.2.3	Uji Hipotesis	45
4.3	Pembahasan.....	48
4.3.1	Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	48
4.3.2	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	49
4.3.3	Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> di Moderasi Strategi Bisnis	50
4.3.4	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> di Moderasi Strategi Bisnis	51

BAB V	52
KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	52
5.3 Saran	53
5.4 Rekomendasi.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	61
TABULASI DATA.....	61
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF	65
HASIL UJI NORMALITAS	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 Kerangka Pemikiran.....	25
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	35
Tabel 3.2 Jenis Moderasi	37
Tabel 4.1 Seleksi Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Moderating Regression Analysis</i>	45

ABSTRACT

Tax avoidance is defined of the actions taken by taxpayers to reduce their tax burden legally. Tax avoidance is carried out by taking advantage of loopholes in the tax law that are not or have not been regulated, so this is legal and not violate population in this study are manufacturing companies listed on the Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) with a sampel of annual financial statements with audited for 2017-2019 period. The results of this study indicate that environmental uncertainty has a positive and significant effect on tax avoidance. In addition, the study findings show that financial distress has no effect on tax avoidance. The moderates the effect on environmental uncertainty on tax avoidance, and business strategy can moderate the effect of financial distress on tax avoidance.

Keyword : tax avoidance, environmental uncertainty, financial distress, and business strategy.

ABSTRAK

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) didefinisikan sebagai salah satu tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya secara legal. *Tax avoidance* dilakukan dengan cara memanfaatkan celah hukum pajak yang tidak atau belum diatur, sehingga hal tersebut legal dan tidak melanggar hukum. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan sampel laporan keuangan tahunan telah di audit periode tahun 2017-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Selain itu, temuan kajian menunjukkan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan kajian atas variabel pemoderasi menunjukkan bahwa strategi bisnis tidak dapat memoderasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap *tax avoidance*, namun demikian strategi bisnis dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *tax avoidance*, ketidakpastian lingkungan, *financial distress* dan strategi bisnis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan pungutan negara terhadap orang pribadi atau badan yang bersifat wajib dan memaksa, dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sesuai dengan UU Nomor 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak merupakan “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Sebab itu perusahaan melakukan manajemen pajak adalah pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang berupaya untuk memperkecil pajak yang harus dibayarkan. *Tax avoidance* merupakan salah satu manajemen pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan (Yuniarti, dkk., 2020).

Sejak virus corona atau pandemi covid-19 melanda, efisiensi pemungutan pajak terus menurun. Ekspektasi banyak pihak terhadap hal negatif sejak awal pandemi COVID-19, penurunan penerimaan pajak sejalan dengan hasil perekonomian yang lesu tahun ini. Menurut data Ditjen Pajak, hingga akhir triwulan I-2020 penerimaan pajak hanya Rp 2 1,61 triliun. Dibandingkan periode yang sama tahun lalu, efisiensi penerimaan pajak melambat, dengan penurunan sebesar 2,7% www.ekonomi.bisnis.com.

Kondisi pandemi covid-19 ini menyebabkan berbagai sektor usaha mengalami kondisi sulit, dampak yang dirasakan di antaranya produktivitas menurun, pekerja terutama buruh mulai banyak dirumahkan akibat perusahaan tidak mampu membayar upah. Kondisi tersebut menyebabkan lingkungan bisnis tidak bisa memberikan kepastian adanya potensi laba. Ketidakpastian lingkungan akibat terjadinya pandemi covid-19 menyebabkan perusahaan rentan mengalami *financial distress*. Namun dalam kondisi tersebut perusahaan harus tetap menunaikan kewajiban perpajakan mereka kepada negara. Situasi ekonomi pada masa pandemi covid-19 akan memberikan kemungkinan besar perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak atau lebih dikenal dengan *tax avoidance* secara umum dapat dianggap sebagai skema penghindaran pajak yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan suatu negara (Jusman dan Nosita, 2020). *Tax avoidance* ini dilakukan dengan cara memanfaatkan celah hukum pajak yang tidak atau belum diatur, sehingga hal tersebut legal dan tidak melanggar hukum. Tujuan dari *tax avoidance* adalah untuk meminimalisir dan mengoptimalkan beban pajak yang harus dibayarkan.

Kasus penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah kasus penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melalui PT Bentoel Internasional Investama. Kasus ini terkuak setelah lembaga Tax Justice melaporkan PT. Bentoel Internasional Investama atas kasus penghindaran pajak yang dampaknya yaitu

negara dapat mengalami kerugian. Dalam laporannya, Tax Justice menjelaskan bahwa BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015 dan melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan. Pinjaman Intra-perusahaan Bentoel banyak mengambil pinjaman antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan terkait di Belanda yaitu Rothmans Far East BV sebagai pembiayaan ulang utang bank dan membayar mesin dan peralatan. Penghasilan kena pajak dikurangi pembayaran bunga utang bank untuk pembayaran pajak perusahaan di Indonesia. Pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan. Pembayaran untuk royalti, ongkos dan biaya IT dengan total US\$ 19,7 juta per tahun oleh Bentoel. Biaya sebesar US\$ 10,1 juta untuk membayar royalti ke BAT Holdings Ltd untuk penggunaan merek Dunhill dan Lucky Strike, US\$ 5,3 juta untuk membayar ongkos teknis dan konsultasi kepada BAT Investment Ltd, dan sebesar US\$ 4,3 juta membayar biaya IT British American Shared Services (GSD) limited. Potongan pajak untuk royalti atas merek dagang sebesar 15% dari US\$ 10,1 juta atau sebesar US\$ 1,5 juta karena adanya perjanjian Indonesia-Inggris maka. Sedangkan biaya layanan teknis tidak dikenakan pemotongan. Biaya IT tidak disebutkan dalam perjanjian, namun karena mirip dengan royalti, laporan tersebut mengasumsikan potongan pajak biaya IT sebesar US\$ 0,7 juta. Sehingga pendapatan yang hilang dari Indonesia mencapai US\$ 2,7 juta per tahun karena pembayaran royalti, ongkos dan biaya IT BAT kepada perusahaan-perusahaannya di Inggris. Adapun dengan rincian pajak

royalti sebesar US\$ 1 juta per tahun, pajak perusahaan US\$ 1,3 juta per tahun dan pajak biaya IT sebesar US\$ 0,4 juta per tahun www.nasional.kontan.co.id.

Penelitian dengan variabel dependen *tax avoidance* telah dilakukan, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Adapun penelitian yang dilakukan di Indonesia terkait topik tersebut adalah oleh Marfirah dan Syam BZ, (2016), Meilia dan Adnan, (2017), Alifianti, dkk., (2017), Rani, (2017), Dhamara dan Violita, (2017), Wardani dan Khoiriyah, (2018), Fathorrahman dan Syaiful, (2019), Windyasari, dkk., (2019), Pratiwi, dkk., (2020), Purba, dkk., (2020), Nurrahmi dan Rahayu, (2020), Harianto, (2020), Anggraini, dkk., (2020) dan Sadjiarto, dkk., (2020). Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti asing yaitu Armstrong, dkk., (2015), Higgins, dkk., (2015), Edwards, dkk., (2016), Tilehnoei, dkk., (2018), Jiménez-Angueira, (2018), Martinez dan Ferreira, (2019), Kalil, (2019) dan Dhawan, dkk., (2020).

Selain itu terkait variabel independen ketidakpastian lingkungan terhadap *tax avoidance*, telah terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratu dan Siregar, (2019), Seviana dan Kristanto, (2020), Syarendra dan Kristanto, (2020) dan Arieftiara, dkk., (2020) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Huang, dkk., (2017) menyatakan hasil penelitian bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat pula penelitian terdahulu yang meneliti *financial distress* terhadap *tax avoidance*, berikut merupakan penelitian terkait topik tersebut telah

dilakukan oleh Edwards, dkk., (2016), Meilia dan Adnan, (2017), Tilehnoei, dkk., (2018), Alifianti, dkk., (2017), Dhamara dan Violita, (2017), Dhawan, dkk., (2020) dan Pratiwi, dkk., (2020). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rani, (2017) serta Valensia dan Khairani, (2019) menyatakan hasil penelitian bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Strategi bisnis terhadap *tax avoidance* telah diteliti sebelumnya, berikut penelitian-penelitian tersebut dilakukan oleh Higgins, dkk., (2015), Martinez dan Ferreira, (2019), Sadjiarto, dkk., (2020) dan Purba, dkk., (2020) menyatakan hasil penelitian bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Khoiriyah, (2018), Windyasari, dkk., (2019), Harianto, (2020), Nurrahmi dan Rahayu, (2020), Anggraini, dkk., (2020), serta Fathorrahman dan Syaiful, (2019) menyatakan hasil penelitian strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah memproxykan variabel dependen dengan keadaan pandemi covid-19 yang terjadi saat ini. Selain itu penulis menambahkan variabel moderasi yaitu strategi bisnis. Pemilihan strategi bisnis sebagai variabel moderasi dikarenakan strategi bisnis akan memengaruhi keseluruhan transaksi dan biaya termasuk pajak.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul “*Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah strategi bisnis memoderasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah strategi bisnis memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk menganalisa pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk menganalisa efek moderasi dari strategi bisnis atas pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk menganalisa efek moderasi dari strategi bisnis atas pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain adalah :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana perusahaan dalam merencanakan pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan, yang diatur dalam UU perpajakan di Indonesia dalam hal penghindaran pajak secara legal.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini fokus pada variabel independen ketidakpastian lingkungan dan *financial distress*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ketidakpastian lingkungan, *financial distress* dan *tax avoidance*.

1.5 Sistematika Penelitian

Tesis ini ditulis dan disajikan dalam lima bab, setiap bab disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah penyusunan tesis, uraian pokok permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan dan pembahasan teori yang menjadi landasan dalam penelitian, di antaranya teori agensi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi operasional, pengukuran variabel penelitian, dan pengujian hipotesis

yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data yang digunakan dalam penelitian dan membahas hasil penelitian yang dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditentukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mencakup kesimpulan yang ditarik dari bab sebelumnya dan rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pemangku kepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi dikenal sebagai teori yang membahas perbedaan kepentingan antara agen dan principal. Menurut Jensen dan Meckling, (1976) munculnya hubungan ketika pada saat satu atau lebih pemilik perusahaan mempekerjakan manajer perusahaan yang bertujuan untuk memberikan jasa dan memberikan kekuasaan kepada agen tersebut untuk membuat suatu keputusan atas nama principal.

Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan antara agen dan principal, agen dalam hal ini adalah manajemen dan principal adalah investor atau pemilik modal. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pemisah antara pemilik dengan manajemen perusahaan. Konflik kepentingan antara agen dengan principal, ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran dikehendakinya tersebut akan memengaruhi penghindaran pajak. Tentunya perusahaan yang menerapkan pajak drastis juga mengadopsi kebijakan yang diterapkan oleh manajemen perusahaan dalam rangka membangun citra perusahaan yang baik dan memaksimalkan keuntungan. Sementara itu, pemilik usaha (investor) tidak mau bersikap keras terhadap pajak karena dianggap memanipulasi data laporan keuangan. (Maulana, 2020).

2.1.2 Teori MM (Modigliani-Miller)

Pada tahun 1958, dengan tidak adanya pajak, Modigliani Miller (MM) berpendapat bahwa penggunaan utang atau modal akan memiliki dampak yang sama pada kesejahteraan perusahaan. MM menjelaskan bahwa kebijakan pembiayaan utang atau ekuitas tidak akan membuat perbedaan bagi perusahaan. Pada tahun 1963, MM mempertimbangkan faktor pajak dalam teorinya. Bersamaan dengan pajak, MM menyimpulkan bahwa penggunaan pajak meningkatkan nilai bisnis karena beban bunga dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Pajak adalah arus kas dari suatu bisnis yang akan dibayarkan kepada negara. Arus kas keluar berarti dapat mengurangi pendapatan yang diterima. Utang dianggap menyelamatkan pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini karena beban bunga dapat mengurangi penghasilan kena pajak (PKP).

Hasil studi Modigliani dan Miller juga bergantung pada asumsi bahwa tidak ada biaya kebangkrutan. Faktanya, biaya kebangkrutan tetap konstan dan cukup tinggi. Risiko kebangkrutan akan memengaruhi banyak pihak, tidak hanya karyawan perusahaan tetapi juga pemasok. Jika perusahaan bangkrut, pemasok akan berhenti memasok dan menolak menjual secara kredit (Alfandia, 2018). Masalah kebangkrutan sering muncul ketika bisnis melibatkan pinjaman dalam struktur modalnya. Biaya kepailitan meliputi dua faktor, yaitu: kemungkinan kesulitan keuangan dan biaya yang dikeluarkan jika terjadi kesulitan keuangan. Perusahaan dengan pendapatan yang lebih fluktuatif menghadapi kemungkinan kebangkrutan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan ini harus

membawa lebih sedikit utang daripada perusahaan yang lebih stabil (Ehrhardt dan Brigham, 2011)

2.1.3 Tax Avoidance

Menurut Jusman dan Nosita, (2020) *tax avoidance* mengacu pada upaya yang dilakukan untuk menghindari pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) didefinisikan segala tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya secara legal/sah.. Lebih jelasnya, penghindaran pajak dapat diartikan sebagai upaya untuk mendeteksi celah-celah dalam ketentuan undang-undang perpajakan sampai ditemukan kelemahan undang-undang yang memungkinkan penghindaran pajak yang dapat menghemat pajak yang diajukan. Dari definisi tersebut, penghindaran pajak dapat dipahami sebagai upaya wajib pajak untuk mengoptimalkan dan meminimalkan pembayaran pajak.

Latar belakang wajib pajak orang pribadi maupun badan melakukan *tax avoidance* ini adalah karena wajib pajak tersebut merasa keberatan terhadap beban pajak yang seharusnya dibayarkan, sehingga wajib pajak berupaya untuk mengoptimalkan dan meminimalisir beban pajak tersebut dengan *tax avoidance*. *Tax avoidance* atau penghindaran pajak ini tidak melanggar hukum dan bersifat legal.

2.1.4 Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan didefinisikan sebagai kondisi saat manajer perusahaan tidak dapat memprediksi kemungkinan kejadian di masa depan (Yu, dkk., 2016). Ketidakpastian lingkungan menyebabkan perusahaan kesulitan atau

bahkan tidak mampu memprediksi beban dan pendapatan. Lingkungan ketidakpastian tidak dapat diprediksi dalam hal kemungkinan kejadian di masa depan. Meski sulit diprediksi, namun peran manajer sangat berpengaruh dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan dengan strategi yang dikembangkan (Ghosh dan Olsen, 2009).

Kondisi lingkungan dengan ketidakpastian akan mendorong manajemen melakukan penghematan biaya yang dikeluarkan perusahaan salah satunya dengan melakukan penghindaran pajak, karena lingkungan dengan kepastian manajemen akan lebih mudah memprediksi biaya apa saja yang akan dikeluarkan perusahaan di masa mendatang. *Tax avoidance* yang dilakukan dengan kondisi ketidakpastian lingkungan adalah sebagai upaya manajemen untuk menjaga kepercayaan dari para investor.

Menurut Duncan, (1972) ketidakpastian lingkungan dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi mengenai faktor lingkungan yang berkaitan dengan situasi khusus dengan pengambilan keputusan.
2. Ketidakmampuan secara tepat menetapkan kemungkinan mengenai cara faktor-faktor lingkungan itu memengaruhi keberhasilan atau kegagalan sebuah unit penentu dalam melaksanakan fungsinya.
3. Kurangnya informasi kerugian yang harus dipikul akibat keputusan atau langkah yang keliru.

2.1.5 *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau akan mengalami kebangkrutan (Valensia dan Khairani, 2019). *Financial distress* adalah suatu situasi di mana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti utang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan (Dewi, dkk., 2019). Dari penjelasan tersebut *financial distress* dapat diartikan suatu kondisi yang mengindikasikan perusahaan mengalami kemungkinan bangkrut di masa mendatang.

Aziz dan Dar, (2006) mengungkapkan ciri-ciri perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yaitu terdapat perubahan signifikan dalam komposisi aset dan kewajiban dalam neraca, arus kas negatif, nilai perbandingan yang tinggi antara utang dengan aset. *Financial distress* dapat diketahui dengan analisis data dalam laporan keuangan (Permatasari, dkk., 2019). Analisis laporan keuangan historis perusahaan penting untuk dilakukan, karena berdasarkan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dapat diperoleh gambaran untuk mengevaluasi kinerja keuangan, dari evaluasi tersebut diharapkan kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik di tahun-tahun berikutnya.

Terdapat 2 faktor yang melatarbelakangi *financial distress* yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

Menurut Fatmawati dan Wahidahwati, (2017) faktor internal perusahaan mengalami *financial distress* meliputi:

- a. Kesulitan arus kas operasi dapat timbul sebagai akibat dari kesalahan manajemen dalam mengelola arus kas untuk aktivitas operasi, yang dapat memperburuk kondisi keuangan usaha.
- b. Jumlah utang yang tinggi adalah utang bisnis yang muncul karena untuk menutupi biaya bisnis, apa yang terjadi sebagai akibat dari operasi bisnis akan menciptakan kewajiban di masa depan untuk membayar bisnis.
- c. Kehilangan aktivitas bisnis selama bertahun-tahun adalah akibat dari aktivitas bisnis yang harus ditangani dengan baik dalam waktu singkat, kehilangan aktivitas bisnis dapat menyebabkan arus kas negatif

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan. Misalnya krisis ekonomi dan bencana alam. Faktor eksternal ini merupakan faktor yang sulit untuk dikendalikan.

2.1.6 Strategi Bisnis

Strategi bisnis adalah strategi yang dibuat pada tingkat unit bisnis dan strategi ini lebih ditekankan untuk meningkatkan daya saing produk atau layanan perusahaan dalam industri atau segmen pasar tertentu (Daud, dkk., 2020). Strategi bisnis perusahaan memengaruhi seluruh aktivitas perusahaan, karena semua aktivitas proses bisnis, kegiatan operasional dan transaksi yang dilakukan serta

segala keputusan bisnis dibuat oleh manajer harus sejalan dengan strategi bisnis (Ariefiara et al., 2015).

Menurut Miles, dkk., (1978) terdapat 3 jenis strategi bisnis, yaitu sebagai berikut :

1. *Defender*

Defender dengan karakteristik perilaku, yaitu menutup sebagian pasar secara keseluruhan untuk menciptakan area pasar yang stabil, perusahaan pertahanan secara aktif berusaha mencegah pesaing memasuki wilayah tersebut dengan berfokus pada harga kompetitif atau produk yang berkualitas tinggi. Lingkungan yang dihadapi surveyor lebih dinamis daripada jenis organisasi lain di industri yang sama.

2. *Prospector*

Tujuan utama seorang prospektor adalah menemukan dan memanfaatkan produk, pasar, dan peluang baru sebaik-baiknya.

3. *Analyzer*

Analyzer terletak di antara *defender* dan *prospector* pada kontinum strategi. Jadi, *analyzer* berbagi sifat yang sama bagi *defender* dan *prospector*, termasuk toleransi risiko dan kemampuan untuk beradaptasi dengan ketidakpastian. Kami tidak memberikan hipotesis formal, tetapi kami mengharapkannya para analis lebih agresif dan memiliki ukuran penghindaran pajak yang lebih fluktuatif daripada para *defender*, tetapi kurang agresif dan memiliki tindakan penghindaran yang tidak begitu mudah berubah dibandingkan *prospector*.

Di antara strategi bisnis *defender* dan *prospector*, strategi *defender* lebih mempertimbangkan biaya dibandingkan strategi *prospector*, karena strategi *prospector* lebih fokus untuk mencari peluang pangsa pasar, sementara strategi *analyzer* merupakan perpaduan antara strategi *defender* dan *prospector*. Perusahaan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam teknologi produksi dan distribusi, sehingga hal ini dapat memengaruhi besarnya pajak yang terutang. Fleksibilitas yang lebih besar dapat membantu strategi perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak, karena perusahaan yang menggunakan strategi komersial dapat melakukan penghindaran pajak, di mana penghindaran pajak dilakukan dengan cara mengurangi beban pajak, karena secara umum pendapatan perusahaan akan meningkatkan pasar (Harianto, 2020). Strategi bisnis berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena keputusan bisnis akan menimbulkan transaksi biaya yang berbeda termasuk biaya pajak, oleh karena itu pajak erat berkaitan dengan aktivitas bisnis dan keputusan yang dibuat oleh manajer, dikarenakan keputusan tersebut memiliki konsekuensi pada pajak.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi perusahaan yang tidak dapat diprediksi disebabkan dari faktor eksternal dan perusahaan dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi tersebut. Terdapat penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh Ratu dan Siregar, (2019) menyatakan ketidakpastian terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Seviana dan Kristanto, (2020) menggunakan tendensi laporan keuangan dengan laporan pajak,

hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketika ketidakpastian lingkungan tinggi, perusahaan lebih cenderung agresif dalam pelaporan pajaknya. Syarendra dan Kristanto, (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara ketidakpastian lingkungan dengan agresivitas pajak, semakin tinggi ketidakpastian lingkungan semakin tinggi penghindaran pajak suatu perusahaan. Ariefiara, dkk., (2020) menemukan bahwa strategi bisnis *prospector* merupakan strategi yang sesuai dengan ketidakpastian lingkungan yang tinggi dan juga memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sementara Huang, dkk., (2017) menemukan hubungan yang negatif antara ketidakpastian lingkungan dan *tax avoidance*.

Financial distress adalah kesulitan keuangan dapat dianggap sebagai keadaan darurat keuangan, di mana kondisi ini mendekati kebangkrutan (Kordestani, dkk., 2011). Terdapat penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*, penelitian tersebut dilakukan oleh Edwards, dkk., (2016), memperoleh hasil bahwa perusahaan yang menghadapi peningkatan kendala keuangan menunjukkan penurunan ETR tunai. Perusahaan meningkatkan penghindaran pajak tunai melalui strategi berbasis penangguhan. Alifianti, dkk., (2017), Meilia dan Adnan, (2017), Dhawan, dkk., (2020) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, kondisi *financial distress* di dalam suatu perusahaan akan menggiring perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Dhamara dan Violita, (2018) *financial distress* sebagai variabel yang memoderasi hubungan dewan komisaris dan agresivitas pajak, hasil penelitiannya menunjukkan *financial*

distress tidak terbukti memiliki efek moderasi pada korelasi antara independensi dewan komisaris dan agresivitas pajak. Pratiwi, dkk., (2020), menyatakan hasil penelitiannya *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* atau kondisi *financial distress* yang tinggi akan mengurangi tindakan *tax avoidance* pada perusahaan. Tilehnoei, dkk., (2018) penelitian ini menguji dampak *financial distress* terhadap *tax avoidance* selama krisis keuangan global. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara *financial distress* dan *tax avoidance*, namun terdapat hubungan yang signifikan antara krisis keuangan global dan penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian Rani, (2017), Valensia dan Khairani, (2019) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Aktivitas pajak yang melekat dalam aktivitas bisnis sehingga setiap keputusan bisnis yang dibuat oleh manajer memiliki konsekuensi pada pajak (Faradiza, 2019). Penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh strategi bisnis terhadap *tax avoidance*, penelitian tersebut dilakukan oleh Martinez dan Ferreira, (2019) menemukan bahwa sebagian besar perusahaan di Brazil menggunakan strategi bisnis *analyzer* 76,66 persen, dengan perusahaan *prospector* yang minoritas dan *defender* mewakili sedikit di atas 21 persen, hasil penelitiannya menunjukkan perusahaan dengan strategi bisnis *defender* mempraktikkan perencanaan pajak yang agresif sebagai cara berhati-hati dalam menjaga daya saing dan kontinuitas di pasar, mengingat kompleksnya sifat birokrasi dari sistem perpajakan Brasil. Purba, dkk., (2020) menyimpulkan hasil penelitiannya strategi bisnis berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Higgins, dkk., (2015) dan Sadjiarto,

dkk., (2020) menggunakan strategi bisnis *defender* dan *prospector* dalam penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bisnis *prospector* yang lebih agresif dalam penghindaran pajak di bandingkan strategi bisnis *defender*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Khoiriyah, (2018), Windyasari, dkk., (2019), Harianto, (2020), Nurrahmi dan Rahayu, (2020), Anggraini, dkk., (2020) menyatakan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak menerapkan strategi bersaing yang konsisten dari tahun ke tahun, maka dari itu strategi apapun yang diterapkan perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap tingkat *tax avoidance*. Fathorrahman dan Syaiful, (2019) dalam penelitiannya menggunakan variabel pemasaran atau penjualan dan pertumbuhan perusahaan untuk menggambarkan strategi bisnis yang ada di perusahaan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pemasaran/penjualan dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dalam kaitannya strategi bisnis sebagai efek moderasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arieftiara, dkk., (2015) dan Faradiza, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan yang menganut strategi *prospector* memiliki intensitas aktivitas penghindaran pajak yang lebih tinggi dibandingkan strategi *defender* dan *analyzer*. Gula dan Mulyani, (2020) menyatakan bahwa hasil penelitiannya strategi bisnis memperlemah pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. *Capital intensity* yang meningkat akan meningkatkan pengaruh negatif, total aset yang tinggi menimbulkan perhatian dari petugas pajak karena asumsi secara umum semakin tinggi aset suatu perusahaan maka perusahaan

dianggap berada dalam kondisi yang baik karena mempunyai ketersediaan kas yang cukup dari hasil penjualan yang dapat digunakan sebagai pendanaan operasional dan penempatan dana pada aktiva tetap, sehingga perpajakan yakin perusahaan mampu membayar pajak lebih tinggi.

2.2 Hipotesis Penelitian

2.2.1 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap *Tax Avoidance*

Ketidakpastian lingkungan memberikan peluang kepada manajemen untuk melakukan penghematan biaya yaitu dengan melakukan *tax avoidance* guna untuk menstabilkan arus kas perusahaan. Kestabilan arus kas akan memberikan dampak kepada investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini berarti semakin tidak pasti suatu lingkungan maka akan semakin memperkuat keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Teori agensi perbedaan kepentingan antara agen dan principal, di mana salah satu pihak disebut agen dan pihak lain disebut principal. Principal memberikan tanggungjawab atas pengambilan keputusan kepada agen untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati.

Masalah agensi timbul karena adanya asimetri informasi bahwa manajemen (agen) memiliki informasi lebih mengenai kondisi yang dialami perusahaan dibandingkan investor (principal). Atas dasar tanggung jawab yang dimiliki manajemen untuk mengambil keputusan dan informasi yang dimiliki maka manajemen akan mengambil tindakan penghindaran pajak sebagai upaya untuk menekan pengeluaran perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian

lingkungan. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen akan memunculkan laba setelah pajak yang lebih tinggi, mengingat pajak merupakan beban yang mengurangi laba bersih perusahaan. Sementara itu dengan laba yang lebih tinggi akan membuat investor berpikir ulang untuk menarik investasinya pada perusahaan.

Ketidakpastian lingkungan dalam hal ini adalah ketidakmampuan perusahaan memprediksi kondisi yang terjadi terlebih di masa pandemi covid-19 seperti saat ini yang tidak dapat diketahui kapan berakhirnya, sehingga perusahaan juga mengalami kesulitan untuk memperhitungkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam menghadapi masa pandemi covid-19. Semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka akan semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Kemudian sesuai dengan teori Modigliani-Miller (MM) di mana perusahaan akan menggunakan utang untuk membiayai operasional dan bunga dari utang tersebut akan mengurangi penghasilan kena pajak. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syarendra dan Kristanto, (2020) ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H1 : *Ketidakpastian Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Tax Avoidance*

2.2.2 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance*

Financial distress adalah kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan, yang menyebabkan perusahaan tersebut tidak mampu membayar

kewajiban. Ketika perusahaan dalam keadaan tidak baik (mengalami *financial distress*) manajemen harus memberikan petunjuk atau sinyal kepada investor atau pengguna informasi lainnya. Teori MM digunakan dalam penelitian ini karena adanya kecenderungan pengaruh sifat dari manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik untuk menjaga reputasi baik perusahaan, sehingga manajemen perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pihak manajemen akan memanfaatkan kondisi *financial distress* sebagai alasan utama untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) diambil guna untuk menekan tingkat *financial distress* yang terjadi di perusahaan.

Financial distress merupakan suatu kondisi yang mengisyaratkan sinyal buruk terhadap kondisi keuangan perusahaan, yang memungkinkan terjadinya kebangkrutan di masa mendatang. Perusahaan dipaksa untuk menyelamatkan diri melalui pengurangan kewajiban pajak saat ini (Tilehnoei et al., 2018). Ketika perusahaan mengalami kondisi *financial distress* maka hal tersebut harus segera ditanggulangi, karena apabila perusahaan gagal dalam menanggulangi *financial distress* akan terjadi kebangkrutan. Ketika perusahaan sedang mengalami *financial distress*, mereka akan berusaha menarik investor untuk berinvestasi, sedangkan investor akan menolak berinvestasi ketika mengetahui perusahaan sedang mengalami kondisi *financial distress*. Hal ini dapat memicu perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) agar menekan tingkat *financial distress* dan menarik minat investor. Perusahaan beranggapan salah satu upaya perusahaan dalam menekan tingkat *financial distress* yaitu dengan

melakukan tindakan *tax avoidance* sebagai upaya dalam penghematan biaya yang harus dikeluarkan, oleh karena itu sesuai dengan teori Modigliani-Miller (MM) perusahaan akan menggunakan utang untuk memperbaiki kondisi keuangan dan dengan adanya utang akan mengurangi penghasilan kena pajak. Jadi semakin tinggi tingkat *financial distress* maka semakin tinggi pula penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhawan dkk., (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H2 : *Financial Distress Berpengaruh Positif Terhadap Tax Avoidance.*

2.2.3 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap *Tax Avoidance* di Moderasi Strategi Bisnis

Teori agensi penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen akan memunculkan laba setelah pajak yang lebih tinggi, mengingat pajak merupakan beban yang mengurangi laba bersih perusahaan. Sementara itu dengan laba yang lebih tinggi akan membuat investor berpikir ulang untuk menarik investasinya pada perusahaan. Perusahaan yang mengalami ketidakpastian lingkungan memiliki kecenderungan untuk berhati-hati dalam mengeluarkan kas. Hal tersebut dikarenakan ketidakmampuan perusahaan memprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Tindakan *tax avoidance* dianggap sebagai upaya perusahaan dalam menghemat pengeluaran perusahaan guna untuk mengantisipasi kejadian yang tidak dapat diprediksi di masa mendatang, walaupun di masa pandemi telah terdapat *tax insentif* yang dapat dimanfaatkan. Perusahaan dengan strategi bisnis *prospector* akan cenderung lebih agresif dalam melakukan *tax avoidance*

dibandingkan perusahaan dengan strategi bisnis defender. Perusahaan dengan strategi bisnis *prospector* tidak fokus pada biaya, namun memiliki kesempatan yang besar untuk melakukan perencanaan pajak, biaya yang lebih rendah berhubungan dengan perencanaan pajak yang agresif dan tidak menghindari risiko (Faradiza, 2019). *Tax avoidance* digunakan perusahaan sebagai strategi bisnis dalam mengatasi kondisi ketidakpastian di masa pandemi covid-19, sehingga strategi bisnis dapat memperkuat pengaruh ketidakpastian lingkungan dengan *tax avoidance*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariefiara, dkk., (2015) dan Sadjiarto, dkk., (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang mengikuti strategi *prospector* memiliki intensitas aktivitas penghindaran pajak yang lebih tinggi daripada strategi *defender* dan *analyzer*.

H3 : *Strategi Bisnis Memperkuat Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Tax Avoidance.*

2.2.4 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance* di Moderasi Strategi Bisnis

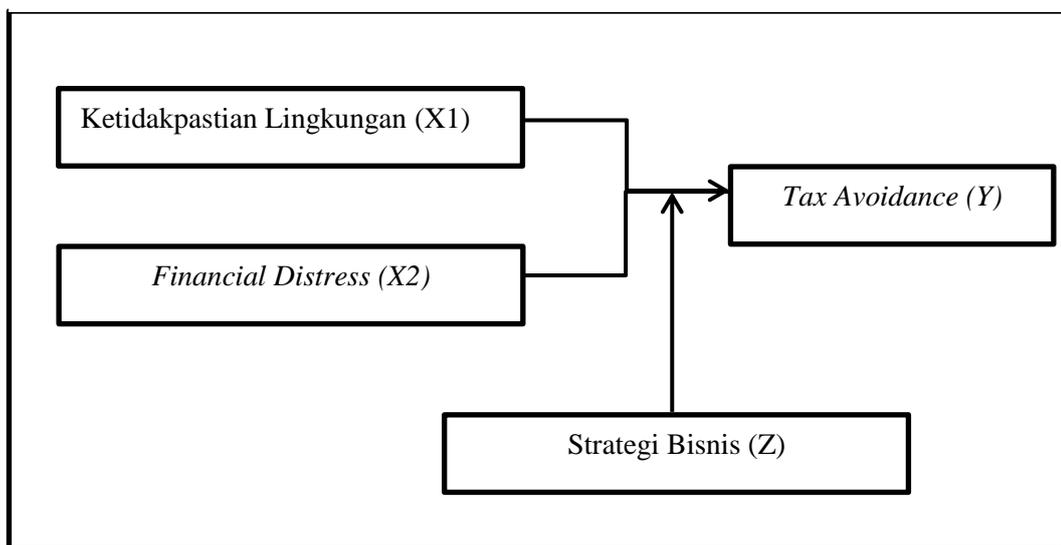
Dalam kondisi *financial distress*, perusahaan diharuskan untuk menghemat modal atau memenuhi modal minimum yang dibutuhkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan masih dapat mempertahankan peringkat kredit, memenuhi persyaratan perjanjian utang atau berlanjut sebagai perusahaan yang berkelanjutan (Richardson, dkk., 2015). Manajemen melakukan *tax avoidance* sebagai upaya untuk mengurangi tingkat *financial distress* yang terjadi di perusahaan. Penghematan modal dan pengeluaran perusahaan melatarbelakangi strategi bisnis dalam memperkuat hubungan *financial distress* dengan *tax avoidance*. Perusahaan

dengan strategi bisnis *defender* akan lebih cenderung berupaya mempertahankan reputasinya di depan investor dibandingkan dengan strategi bisnis *prospector*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martinez dan Ferreira, (2019) perusahaan dengan strategi bisnis *defender* mempraktikkan perencanaan pajak yang agresif sebagai cara berhati-hati dalam menjaga daya saing dan kontinuitas di pasar.

H4 : *Strategi Bisnis Memperkuat Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance.*

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

POPULASI DAN SAMPEL

3.1 Populasi dan Sampel

Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki jumlah varian perusahaan paling banyak dibanding jenis perusahaan lain, sehingga dapat memberi gambaran kondisi nyata industri secara lebih kompleks. Selain itu perusahaan manufaktur merupakan salah satu bagian dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatmawati dan Wahidahwati, (2017), Alifianti, dkk., (2017) menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Sadjiarto, dkk., (2020) menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur perdagangan dan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Gula dan Mulyani, (2020) menggunakan objek penelitian perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Nurrahmi dan Rahayu, (2020) menggunakan objek penelitian perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Anggraini, dkk., (2020) menggunakan objek penelitian perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Sedangkan Meilia dan Adnan, (2017) menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2011-2015. Dikarenakan belum adanya peneliti terdahulu yang menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di Indeks

Saham Syariah Indonesia (ISSI), maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Alasan menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki sub sektor yang dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara menyeluruh.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan salah satu teknik sampling non-random di mana penelitian menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu, sesuai dengan tujuan penelitian dan untuk menjawab permasalahan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan telah di audit periode tahun 2017-2019.
2. Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dengan cara mengumpulkan sumber data dokumenter berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dipublikasikan oleh situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id periode tahun 2017-2019.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu cara memanfaatkan celah hukum pajak yang tidak atau belum diatur, sehingga hal tersebut legal atau tidak melanggar hukum. Tujuan dari *tax avoidance* adalah untuk mengecilkan beban pajak yang harus dibayarkan.

Adapun rumus perhitungan *tax avoidance* yang digunakan mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kerr, dkk., (2016), Wijayanti, dkk., (2017), Meilia dan Adnan, (2017), Rani, (2017), Arinta, (2018), Oliviana dan Muid, (2019) Dhawan, dkk., (2020), Siregar dan Syafruddin, (2020), Widodo, dkk., (2020), Anggraini, dkk., (2020), Amin dan Suyono, (2020), Migang dan Dina, (2020) adalah sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Variabel penghindaran pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) untuk menggambarkan penghindaran pajak. Diasumsikan semakin rendah nilai ETR maka semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya semakin tinggi nilai ETR maka semakin rendah pula penghindaran pajak perusahaan. Pengukuran ini dapat menggambarkan atas penghindaran pajak perusahaan. Nilai ETR yang dihasilkan menggambarkan tinggi rendahnya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

3.3.2 Variabel Independen (X)

3.3.2.1 Ketidakpastian Lingkungan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Huang, dkk., (2017), Seviana dan Kristanto, (2020) serta Syarendra dan Kristanto, (2020) ketidakpastian lingkungan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai

berikut :

$$CV(S_i) = \frac{\sqrt{\frac{\sum_{i=1}^3 (S_i - S_{mean})^2}{3}}}{S_{mean}}$$

Keterangan :

S_i = Penjualan perusahaan (diskalakan dengan total aset) pada tahun i

S_{mean} = Rata-rata penjualan (diskalakan dengan total aset) selama periode tiga tahun berjalan.

CV (koefisien variasi) penjualan digunakan untuk menghitung volatilitas penjualan untuk menggambarkan ketidakpastian lingkungan. Nilai CV penjualan yang tinggi menunjukkan tingkat ketidakpastian yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

3.3.2.2 *Financial Distress*

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rani, (2017), Meilia dan Adnan, (2017), Alifianti, dkk., (2017), Dewi, dkk., (2019) Mappadang, dkk., (2019), Gharbi, dkk., (2019) dan Sadjiarto, dkk., (2020) variabel *financial distress* dapat dihitung dengan Z-score. Oleh karena itu variabel independen *financial*

distress dalam penelitian ini diukur menggunakan Altman Z-Score Altman, dkk., (2017), sebagai berikut:

$$\text{Skor Z} = 1,2A + 1,4B + 3,3C + 0,6 D + 0,99E$$

Keterangan :

- A = Modal kerja dibagi dengan total aset
- B = Laba ditahan dibagi dengan total aset
- C = Penghasilan sebelum beban bunga dan pajak dibagi dengan total aset
- D = Ekuitas nilai pasar dibagi dengan nilai buku total utang
- E = Penjualan dibagi dengan total aset

Untuk dasar mengklasifikasikan metode Altman ini adalah sebagai berikut :

1. Skor Z jika $Z > 2,99$ = Zona aman
2. Skor Z jika $1,81 < Z < 2,99$ = Zona rawan atau *grey area*
3. Skor Z jika $Z < 1,81$ = Zona *distress*.

Berdasarkan rumus di atas, perusahaan yang memiliki skor $Z > 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan di zona aman, perusahaan yang memiliki skor Z antara 1,81 sampai 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan di zona abu-abu, dan perusahaan yang memiliki skor $Z < 2,99$ diklasifikasikan dalam zona berbahaya yang berpotensi kebangkrutan.

Skor Z digunakan sebagai alat kontrol terukur terhadap status keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Dengan kata lain, skor Z digunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Skor Z dinyatakan dalam bentuk persamaan linear yang terdiri

dari 4 hingga 5 koefisien “T” yang mewakili rasio-rasio keuangan tertentu (Dewi, dkk., 2019). Semakin rendah skor Z menunjukkan semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan suatu perusahaan (Dhamara dan Violita, 2017).

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi bisnis.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariefiara, dkk., (2015), Higgins, dkk., (2015), Hanny, dkk., (2018) dan Sadjiarto, dkk., (2020) strategi bisnis dapat diukur dengan menggunakan 6 indeks Bentley. Oleh karena itu variabel strategi bisnis dalam penelitian ini diukur menggunakan 6 indeks menurut Bentley, dkk., (2013) indeks tersebut adalah:

1. Rasio penelitian dan pengembangan terhadap penjualan (*ratio of research and development to sales /RDS*), untuk mengukur kecenderungan perusahaan untuk mengembangkan produk baru;

$$\text{RDS} = \frac{\text{Biaya Riset}}{\text{Penjualan}}$$

2. Rasio karyawan terhadap penjualan (*ratio of employee to sales /EMPS*), untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan mendistribusikan barang secara efisien.

$$\text{EMPS} = \frac{\text{Jumlah Pegawai}}{\text{Penjualan}}$$

3. Ukuran pertumbuhan historis perubahan persentase satu tahun dalam total penjualan (*geometric mean of market value of asset*), untuk mengukur pertumbuhan historis atau kesempatan investasi.

$$\text{GMVA} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Jumlah Modal}}$$

4. Rasio pemasaran terhadap penjualan (*marketing to sales /SGA*), mengukur fokus perusahaan dalam mengeksplorasi produk dan jasa baru.

$$\text{SGA} = \frac{\text{Biaya Penjualan}}{\text{Total Penjualan}}$$

5. Fluktuasi karyawan standar deviasi total karyawan (*turnover karyawan*), mengukur stabilitas organisasi suatu perusahaan.

$$\sigma \text{ EMP} = \sigma (\text{EMP})$$

6. Intensitas modal (*capital intensity /CAP*) mengukur komitmen perusahaan atas efisiensi teknologi (APD bersih diukur dengan total aset).

$$\text{CAP} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Jumlah Aset}}$$

Enam nilai skala dihitung secara berurutan dengan periode tahun sebelumnya, kemudian diurutkan berdasarkan kuintil, kuintil tertinggi diberi nilai 5, kuintil berikutnya diberi nilai 4 dan seterusnya, untuk intensitas modal (CAP) gunakan urutan terbalik. Selanjutnya, nilai masing-masing perusahaan untuk

enam ukuran per tahun dijumlahkan, sehingga nilai maksimum adalah 30 (jenis strategi *prospector*) dan nilai minimum adalah 6 (jenis strategi *defender*). Menurut Bentley, et al., (2011), suatu perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendukung jika skor rata-rata perusahaan untuk 6 variabel berada pada kuintil terendah (nilai 1 atau 2), atau memiliki skor total minimal antara 6 dan 12. Di sisi lain, perusahaan diklasifikasikan sebagai berkembang jika nilai rata-rata perusahaan untuk 6 ukuran variabel berada di kuintil tinggi, terbaik (nilai 5 atau 4). Oleh karena itu, perusahaan dengan total skor 2 hingga maksimal 30 merupakan perusahaan yang menjanjikan. Jika skor total perusahaan berada di luar kisaran di atas, maka akan ditempatkan di grup analisis, dengan skor total antara 13 dan 23.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis penelitian ini memiliki beberapa langkah, yang pertama adalah analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang populasi penelitian melalui sampel atau data populasi tanpa analisis, menganalisis dan menarik kesimpulan yang berlaku untuk objek (Sugiyono, 2015: 29). Alat analisis yang digunakan adalah mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk menggambarkan variabel penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis klasik ini untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari hipotesis regresi linier klasik digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi :

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal. Pemeriksaan normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov Z (1 sampel KS). Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini adalah:

1. Jika nilai Asymp, Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 tidak didukung. Hal ini berarti data residual tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai Asymp, Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka H_0 didukung. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi di mana terdapat korelasi antara variabel independen satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini Multikolinearitas terindikasi apabila terdapat hubungan linier antara variabel-variabel independen dan variabel moderasi dalam model regresi. Uji Multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penggunaan faktor *Variance Inflation Factors* (VIF). Nilai *cut off* yang dapat digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 dan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2018:108).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varian yang konstan. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser, yaitu pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah suatu model regresi menunjukkan tanda-tanda varians variabel dengan meregresikan residual absolut (U_{abs}). Dasar pengambilan keputusan uji glejser adalah dengan mempertimbangkan nilai signifikansi. Jika variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap U_{abs} , maka terdapat indikasi varians variabel dan sebaliknya.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik autokorelasi, yaitu terjadi korelasi antara residual pengamatan lain dalam model Regresi. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson. Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi didasarkan pada tabel Durbin Watson nilai DL (batas bawah) dan DU (batas atas). Adapun kriteria pengambilan keputusan dan hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada korelasi positif	<i>No decision</i>	$dl < d < du$

Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.4.3 Pengujian Hipotesis

3.4.3.1 Moderating Regression Analysis (MRA)

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan model *Moderating Regression Analysis* (MRA) yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. *Moderating Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). *Moderating Regression Analysis* dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

Persamaan 1	$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + e$
Persamaan 2	$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + e$
Persamaan 3	$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_3 Z_i + \beta_4 X_i * Z_i + e$

Keterangan :

Y_i = Variabel Independen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_i = Variabel Dependen

Z_i = Variabel Moderator

e = Error

Jika persamaan 2 dan persamaan 3 tidak berbeda secara signifikan atau ($\beta_3=0; \beta_2 \neq 0$) maka Z bukanlah variabel moderator, tetapi sebagai variabel prediktor (independen).

Variabel Z merupakan variabel pure moderator, maka persamaan jika persamaan 1 dan persamaan 2 tidak berbeda, tetapi harus berbeda dengan persamaan 3 atau ($\beta_2=0; \beta_3 \neq 0$).

Variabel Z merupakan variabel quasi moderator, jika persamaan 1, 2 dan 3 berbeda satu sama lain ($\beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$).

Bila dilakukan pengujian terhadap koefisien model maka akan terjadi beberapa alternatif yang diperlihatkan oleh tabel berikut :

Tabel 3.2 Jenis Moderasi

No.	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1	b_2 not significant b_3 significant	Z Moderasi murni (pure moderator) ($\beta_2=0; \beta_3 \neq 0$).
2	b_2 significant b_3 significant	Z merupakan pemoderasi semu (quasi moderator). Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen. ($\beta_2 \neq 0; \beta_3 \neq 0$).
3	b_2 significant b_3 not significant	Z bukan pemoderasi tetapi predictor ($\beta_3=0; \beta_2 \neq 0$)

3.4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilambangkan dengan R-squares, merupakan suatu ukuran penting dalam regresi, karena dapat menunjukkan apakah model regresi yang terestimasi baik atau tidak. Nilai koefisien determinasi mencerminkan besarnya variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel bebas menyediakan hampir semua informasi, untuk memprediksi variabilitas dari variabel terikat.

3.4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini digunakan untuk menguji koefisien regresi individu dan mengetahui hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi apakah sama dengan nol yaitu variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Atau tidak nol, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang penulis gunakan dalam **uji-t** ini adalah 5% (0,05). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2019. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan yang bersangkutan. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* seperti yang telah dijelaskan pada bab 3. Terdapat 288 observasi dari 96 perusahaan, hanya 243 yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Seluruh observasi yang terdaftar di ISSI tahun 2017-2019	288
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan Rupiah	45
Data <i>Outlier</i> (Ghozali, 2018:5)	3
Sampel	240

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 maka dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini terdiri dari 240 sampel dari 80 perusahaan selama tiga tahun (2017-2019). Terdapat 45 sampel yang tidak menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya dan terdapat 3 data *outlier*. Data *outlier* adalah kasus atau data yang

memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2018:40).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018). Analisis deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu ketidakpastian lingkungan, *financial distress*, *tax avoidance* dan strategi bisnis.

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
TA	240	-0,84	2,20	0,68	0,23
KL	240	0,01	1,73	0,19	0,29
FD	240	-1,71	10,39	3,37	1,83
SB	240	0,56	46,29	4,68	7,66
Valid N (listwise)	240				

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bentuk statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam bentuk skala rasio. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 240

sampel. Variabel *tax avoidance* (TA) menunjukkan nilai minimum -0,84 artinya adalah *tax avoidance* terendah yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai maksimum sebesar 2,20 artinya adalah *tax avoidance* tertinggi yang dilakukan oleh perusahaan dan nilai rata-rata sebesar 0,68.

Variabel ketidakpastian lingkungan (KL) menunjukkan 0,01 artinya adalah kondisi ketidakpastian lingkungan terendah yang dialami oleh perusahaan. Nilai maksimum sebesar 1,73 artinya adalah kondisi ketidakpastian lingkungan tertinggi yang dialami oleh perusahaan dan nilai rata-rata 0,19.

Variabel *financial distress* (FD) menunjukkan nilai minimum -1,71 artinya adalah tingkat *financial distress* terendah yang dialami perusahaan. Nilai maksimum sebesar 10,39 artinya adalah tingkat *financial distress* tertinggi yang dialami oleh perusahaan dan nilai rata-rata sebesar 3,37.

Variabel strategi bisnis (SB) menunjukkan nilai minimum 0,56 artinya adalah strategi bisnis terendah yang dilakukan oleh perusahaan. Nilai maksimum 46,29 artinya adalah strategi maksimal yang dilakukan oleh perusahaan dan nilai rata-rata 4,68.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik regresi linier yang digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi :

4.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z* (1-sample K-S), dengan ketentuan apabila nilai signifikan $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual	Alpha
N	240	0,05
<i>Asymp. Sig</i>	0,060	

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 di atas diketahui nilai signifikan (2-tailed) adalah 0,060. Hasil ini menunjukkan bahwa residual lebih besar dari 0,05, sehingga data residual diasumsikan berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terindikasi apabila terdapat hubungan linier antara variabel-variabel independen dan variabel moderasi dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) atau nilai tolerance. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
KL	0,933	1.071	Tidak terjadi multikolinearitas
FD	0,981	1.019	Tidak terjadi multikolinearitas
SB	0,933	1.071	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2021.

Dengan melihat hasil pengujian multikolinearitas di atas, diketahui bahwa tidak ada satupun dari variabel independen yang mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan linier antara variabel independen dalam regresi tersebut sehingga model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada tidaknya Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser, dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan alpha. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Adapun hasil uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
KL	0,128	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
FD	0,118	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

SB	0,799	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
-----------	-------	-----------------------------------

Sumber : Data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas yang telah dilakukan pada tabel di atas diketahui bahwa hasil nilai signifikan lebih dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antar periode t dengan periode t-1. Analisis autokorelasi penelitian ini menggunakan dasar nilai Durbin Watson DL (batas bawah) dan DU (batas atas).

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	DU	DL	Keterangan
1	1,975	1,7990	1,7382	Tidak ditolak

Sumber : Data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan hasil DU 1,7990 lebih kecil dari Durbin-Watson 1,975, dan Durbin-Watson lebih kecil dari 4-1,7990. Hasil tersebut sesuai dengan kriteria tidak adanya korelasi positif atau negatif dikarenakan $DU < D < 4-DU$. Jadi dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digunakan model persamaan regresi sederhana (Gujarati, 2003:202). Sedangkan untuk menguji pengaruh dari variabel pemoderasi digunakan dua prosedur, yaitu *subgroup analysis* dan *moderated regression analysis* (MRA). *Subgroup analysis* digunakan untuk menentukan ada tidaknya jenis moderator *Homologizer*. Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan *Moderating Regression Analisis* (MRA) :

Tabel 4.7 Hasil Uji Moderating Regression Analysis

	Persamaan.	F (Sig)	R²	H	Ket.
1	$TA = \beta_0 + \beta_1 KL + e$			H1	Didukung
	$TA = 3,916 + 0,435 + e$	1449,714			
	Sig. (0,000) + (0,000)	0,000	0,877		
2	$TA = \beta_0 + \beta_1 KL + \beta_3 SB + e$			H3	Tidak Didukung
	$TA = 3,338 + 0,438 + 0,038 + e$	727,834			
	Sig. (0,000) + (0,000) + (0,206)	0,000	0,878		
3	$TA = \beta_0 + \beta_1 KL + \beta_3 SB + \beta_4 KL*SB + e$			H3	Tidak Didukung
	$TA = 3,398 + 0,436 KL + 0,032 SB + 7,131 KL*SB + e$	485,212			
	Sig. (0,000) + (0,000) + (0,294) + (0,351)	0,000	0,879		
4	$TA = \beta_0 + \beta_1 FD + e$			H2	Tidak Didukung
	$TA = 21,556 + 0,34 + e$	0,029			

	Sig. (0,000) + (0,866)	0,866	0,000		
5	$TA = \beta_0 + \beta_1 FD + \beta_2 SB + e$			H4	Didukung
	$TA = 24,968 + (0,013) + (0,227) + e$	3,795	0,036		
	Sig. (0,000) + (0,948) + (0,007)	0,024			
6	$TA = \beta_0 + \beta_1 FD + \beta_2 SB + \beta_3 FD*SB + e$				
	$TA = 23,787 + (0,068) FD + (0,0115) SB + (9,281) FD*SB + e$	7,357	0,99		
	Sig. (0,000) + (0,725) + (0,178) + (0,000)	0,000			

4.2.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil pengujian pada tabel 4.7 persamaan (1) menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan perhitungan pada regresi moderasi diperoleh nilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu hipotesis pertama **didukung**.

Hasil persamaan (4) diperoleh nilai sebesar 0.866 yang lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu hipotesis kedua **tidak didukung**.

Untuk melihat pemoderasian strategi bisnis antara variabel ketidakpastian lingkungan dengan *tax avoidance* dilihat dari persamaan (2) dan persamaan (4).

Hasil persamaan (2) diperoleh nilai sebesar 0,206 yang lebih besar dari 0,05 yang tidak signifikan. Hasil persamaan (3) diperoleh nilai sebesar 0,351 yang tidak signifikan. Berdasarkan tabel 3.2 jenis moderasi moderasi ini merupakan *Predictor Moderasi*. Oleh karena itu hipotesis ketiga **tidak didukung**.

Pemoderasian variabel strategi bisnis antara variabel *financial distress* dengan *tax avoidance* dilihat dari persamaan (5) dan persamaan (6). Hasil persamaan (5) diperoleh nilai sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 dan hasil persamaan (6) 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan tabel 3.2 jenis moderasi moderasi ini merupakan *Moderasi Murni*. Oleh karena itu hipotesis keempat **didukung**.

4.2.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi tabel 4.7 persamaan (1) diperoleh nilai R^2 0,877 atau sebesar 87,7%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap *tax avoidance* sebesar 87,7%, sedangkan sisanya sebesar 12,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Hasil regresi pada persamaan (4) diperoleh nilai R^2 0,000 atau sebesar 0%. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dikarenakan syarat sebelum melakukan uji moderasi ini adalah R^2 mengalami peningkatan maka dapat dilihat dari persamaan (2) dan persamaan (3) yang mengalami peningkatan dari 0,878 (87,8%) menjadi 0,879 (87,9%). Hal ini

berarti karena adanya variabel z (strategi bisnis) memperkuat hubungan x (ketidakpastian lingkungan) terhadap y (*tax avoidance*).

Nilai R^2 pada persamaan (5) dan persamaan (6) mengalami peningkatan dari 0,036 (3,6%) menjadi 0,99 (99%). Namun karena syarat H4 berpengaruh tidak diterima, maka variabel z (strategi bisnis) bukan merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan x (*financial distress*) terhadap y (*tax avoidance*).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian *Moderating Regression Analysis* diperoleh hasil yang dapat mendukung H1 menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian suatu lingkungan maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan.

Kondisi lingkungan dengan ketidakpastian mendorong manajemen melakukan penghematan biaya dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Lingkungan ketidakpastian tidak mampu diprediksi dalam hal kemungkinan kejadian yang terjadi di masa depan. Meski sulit diprediksi, peran manajer sangat penting dalam mengatasi ketidakpastian lingkungan terkait strategi yang dikembangkan (Ghosh dan Olsen, 2009). *Tax avoidance* dilakukan pada kondisi ketidakpastian lingkungan adalah sebagai upaya manajemen untuk menjaga kepercayaan dari para investor.

Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratu dan Siregar, (2019), Seviana dan Kristanto, (2020) serta penelitian Syarendra dan Kristanto, (2020) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Huang, dkk., (2017) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.3.2 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance*

Dari uji *Moderating Regression Analysis* hasilnya tidak mendukung H2 yang menunjukkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan lebih menghindari *tax avoidance* (penghindaran pajak).

Financial distress tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dapat disebabkan oleh kecenderungan bahwa perusahaan yang sedang dalam kondisi kesulitan keuangan akan selalu mengalami kerugian sehingga kebutuhan untuk melakukan penghindaran pajak berkurang (Rani, 2017). Hal tersebut dikarenakan perusahaan mendapatkan fasilitas kompensasi kerugian pada masa mendatang. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* juga dapat disebabkan dalam sampel penelitian yang mengalami *financial distress* hanya sebesar 15,28%, kondisi zona aman sebesar 46,69% dan sisanya sebesar 38% zona abu-abu. Sehingga data yang digunakan tidak mampu menggambarkan kondisi *financial distress*. Jadi pada tahun 2017-2019 lebih banyak perusahaan berada pada zona aman.

Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *financial distress* tidak mempunyai pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rani, (2017) Tilehnouei, dkk., (2018) dan penelitian Valensia dan Khairani, (2019). Berbeda dengan hasil penelitian dari Alifianti, dkk., (2017), Meilia dan Adnan, (2017), Dhawan, dkk., (2020) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.3.3 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap *Tax Avoidance* di Moderasi Strategi Bisnis

Berdasarkan pengujian *Moderating Regression Analysis* hasil yang didapat mendukung H3 yang menunjukkan bahwa strategi bisnis tidak memoderasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang mengalami kondisi tidak pasti akan melakukan *tax avoidance* sebagai upaya strategi bisnis.

Keunggulan *prospector* dalam menganalisis pasar, produk baru dan menangani ketidakpastian, ketidakpastian membantu surveyor melakukan kegiatan penghindaran pajak yang intens (Arieftiara dkk., 2015).

Hasil pengujian mendukung hasil penelitian Arieftiara dkk., (2015) dan Faradiza, (2019) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak, perusahaan yang menerapkan strategi sebagai *prospector* lebih memungkinkan terlibat dalam penghindaran pajak daripada perusahaan yang menerapkan strategi *defender*.

4.3.4 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance* di Moderasi

Strategi Bisnis

Berdasarkan pengujian *Moderating Regression Analysis* hasil yang didapat mendukung H4 yang menunjukkan bahwa strategi bisnis tidak memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang mengalami kondisi tidak pasti akan melakukan *tax avoidance* sebagai upaya strategi bisnis.

Kegagalan strategi bisnis tidak memoderasi hubungan *financial distress* terhadap *tax avoidance*, dikarenakan rata-rata bisnis masih belum mampu memabangun model strategi bersaing yang konsisten dari waktu ke waktu, Karena penerapan strategi perusahaan yang tidak konsisten ini, maka setiap strategi bisnis yang diterapkan oleh perusahaan tidak akan berdampak pada penghindaran pajak perusahaan (Anggraini dkk., 2020).

Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Indirawati dan Dwimulyani, (2019) yang menyatakan strategi bisnis tidak memoderasi hubungan kepemilikan keluarga terhadap *tax avoidance*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Strategi bisnis tidak dapat memoderasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap *tax avoidance*.
4. Strategi bisnis memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*), dikarenakan tahun 2017-2019 perusahaan lebih banyak terdapat pada zona aman.
2. Strategi bisnis tidak dapat memoderasi hubungan ketidakpastian lingkungan terhadap *tax avoidance*.
3. Strategi bisnis tidak dapat memoderasi hubungan *financial distress* terhadap *tax avoidance*.

5.3 Saran

Berdasarkan data penelitian, diskusi dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi regulator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penting agar pemerintah lebih memperketat dalam regulasi perpajakan agar tidak adanya kesempatan perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2. Bagi perusahaan

Perusahaan kategori tidak sehat harus dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan cara mengurangi kewajiban lancar dan menambah aktiva lancar untuk meningkatkan modal kerja bersih, meningkatkan penjualan ke laba sebelum bunga dan pajak meningkat agar laba ditahan juga meningkat untuk meningkatkan profitabilitas. Sementara itu, bisnis di zona abu-abu akan dapat meningkatkan penjualan dan mempertahankan kas dengan lebih memahami situasi pasar pada saat kondisi yang tidak pasti seperti saat ini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian terkait hubungan variabel *financial distress* dan *tax avoidance* serta variabel moderasi strategi bisnis

5.4 Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan telah ditemukan beberapa hal yang dapat menjadi diskusi serta sara yang telah disebutkan, namun agar dapat

terrealisasikan dengan baik ada beberapa rekomendasi yang dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkaitan. Rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi regulator

Pemantau terhadap perusahaan cenderung membayar pajak lebih kecil dari pada sebelumnya, kondisi ketidakpastian lingkungan seperti kondisi pandemi covid-19 saat ini yang memungkinkan perusahaan menggunakan celah penghindaran pajak untuk kestabilan kas.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan atau bisnis pada zona abu-abu sebaiknya menentukan jenis strategi bisnis yang tepat yang diterapkan di perusahaan agar dapat bersaing di pasar dan kembali pada zona aman.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya dapat memilih objek penelitian dengan tahun 2019 – 2022, dikarekan pada tahun tersebut Indonesia berada di masa pandemi covid-19 yang berpotensi pada tahun tersebut dapat tergambarkan kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandia, N. S. (2018). Pajak dan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.20473/baki.v3i1.6822>
- Alifianti, R., Putri, H., & Chariri, A. (2017). Pengaruh Financial Distress Dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan M Anufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 56–66.
- Altman, E. I., Iwanicz-Drozdowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2017). Financial Distress Prediction in an International Context: A Review and Empirical Analysis of Altman's Z-Score Model. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 28(2), 131–171. <https://doi.org/10.1111/jifm.12053>
- Amin, K., & Suyono, N. A. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016 sampai *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(2), 248–259. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jebe/article/view/1220>
- Anggraini, F., Astri, N. D & Minovia, A. F. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity dan Ultinationality terhadap Tax Avoidance. *MENARA Ilmu, XIV(02)*, 36–45.
- Ariefiara, D., Utama, S., Wardhani, R., & Rahayu, N. (2015). Analisis Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak, Bukti Empiris Di Indonesia. *Simposium Akuntansi Nasional XVIII*, 18(1), 1–27.
- Ariefiara, D., Utama, S., Wardhani, R., & Rahayu, N. (2020). Contingent fit between business strategies and environmental uncertainty: The impact on corporate tax avoidance in Indonesia. *Meditari Accountancy Research*, 28(1), 139–167. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-05-2018-0338>
- Arinta, Y. N. (2018). Pengaruh Corporate Governance Islam Terhadap Tax Avoidance. *BISNIS*, 6(2), 69–86.
- Armstrong C. S, Blouin, J. L, Jagolinzer A. D, & Larcker D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.02.003>
- Aziz, M. A., & Dar, H. A. (2006). Predicting corporate bankruptcy: Where we stand? *Corporate Governance*, 6(1), 18–33. <https://doi.org/10.1108/14720700610649436>
- Bentley K. A, Omer, T. C & Sharp N. Y. (2013). Business strategy, financial reporting irregularities, and audit effort. *Contemporary Accounting Research*,

30(2), 780–817. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2012.01174.x>

- Daud, D., Askandar, N. S., & Junaidi. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *E-Jra*, 09(01), 1–16.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 322–333. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dhamara, G. P., & Violita, E. S. (2017). *Pengaruh Kesulitan Keuangan dan Independensi Dewan Komisaris tentang Pajak Agresivitas*. 55(Iac), 2017.
- Dhamara, G. P., & Violita, E. S. (2018). The Influence of Financial Distress and Independence of Board of Commissioners on Tax Aggressiveness. *Advances in Economics, Business and Management Research (AEBMR)*, 55(Iac 2017), 81–86. <https://doi.org/10.2991/iac-17.2018.15>
- Dhawan, A., Ma, L., & Kim, M. H. (2020). Effect of corporate tax avoidance activities on firm bankruptcy risk. *Journal of Contemporary Accounting and Economic*, 16 (2), 100187. <https://doi.org/10.1016 /j.jcae.2020.100187>
- Duncan, R. B. (1972). Characteristics of Organizational Environments and Perceived Environmental Uncertainty. *Administrative Science Quarterly*, 17(3), 313–327. <https://doi.org/10.2307/2392145>
- Edwards, A., Schwab, C., & Shevlin, T. (2016). Financial constraints and cash tax savings. *Accounting Review*, 91(3), 859–881. <https://doi.org/10.2308/accr-51282>
- Ehrhardt, M. C., & Brigham, E. F. (2011). Ehrhardt, Michael C. dan Eugene F. Brigham. 2011. Financial Management: Theory and Practice, 13th Edition. USA: South Western Cengage Learnings. In *Financial Management: Theory and Practice* (p. 613). South Western Cengage Learnings.
- Faradiza, S. A. (2019). Dampak Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 107–116.
- Fathorrahman, & Syaiful. (2019). Pengaruh strategi bisnis perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di bursa efek Indonesia. *Journal of Management and Accounting*, 2(1), 1–15.
- Fatmawati, A., & Wahidahwati. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI) Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(10), 1–17.

- Gharbi, I., Hamed-Sidhom, M., Hussainey, K., & Ganouati, J. (2019). Religiosity and financial distress in U.S. firms. *International Journal of Finance and Economics*, 1–14. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1994>
- Ghosh, D., & Olsen, L. (2009). Environmental uncertainty and managers' use of discretionary accruals. *Accounting, Organizations and Society*, 34(2), 188–205. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2008.07.001>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar* (Terjemahan). Erlangga.
- Gula V. E & Mulyani S. D. (2020). Pengaruh *Capital Intensity* dan *Deffered Tax Expense* terhadap Tax Avoidance dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 2 (2012) 1–7.
- Hanny, H, Herawaty, V., & Hasnawati, H. (2018). Pengaruh Tax Avoidance, Corporate Governance Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 203–224. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5075>
- Harianto. R. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Utang Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman . *LIABILITY 02* (1), 49–69.
- Higgins, D, Omer T. C, & Phillips, J. D. (2015). The Influence of a Firm's Business Strategy on its Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 32(2), 674–702. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12087>.
- Huang, H. Sun, L. & Zhang, J. (2017). Environmental Uncertainty and Tax avoidance. *Advances in Taxation*, 24, 83–124. <https://doi.org/10.1108/S1058-7497201700000024002>
- Indirawati, T., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Leverage Terhadap Tax Avoidance dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*, 2(2), 1–8. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/pakar/article/view/4322>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Human Relations*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jiménez-Angueira, C. E. (2018). The effect of the interplay between corporate governance and external monitoring regimes on firms' tax avoidance. *Advances in Accounting*, 41(July 2015), 7–24. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2018.02.004>

- Jusman J, & Nosita, F (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 (2)-697. <https://doi.org/10.330087/jiubj.v20i2.997>
- Kalil, N (2019). Prediction of Tax Avoidance Behavior Among Transportation And Logistic Sector Firms In Brazil. *International Journal of Advanced Economics*, 1(2) 55–60.
- Kerr, J. N., Price, R., & Roman, F. J. (2016). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: Evidence From Governance Reform. *Journal of Accounting*, 646. <https://doi.org/10.1027/1864-1105/a000183>
- Kordestani, G., Biglari, V., & Bakhtiari, M. (2011). Ability of combinations of cash flow components to predict financial distress. *Business: Theory and Practice*, 12(3), 277–285. <https://doi.org/10.3846/btp.2011.28>
- Mappadang, A., Ilmi, S., Handayani W. S, & Indrabudiman A. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Financial Distress Perusahaan Transportasi. *Jurnal Riset Manajemen Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4 (3), 683–696. <https://doi.org/10.32486/aksi.v4i1.296>
- Marfirah, D., & Syam BZ, F. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 91–102.
- Martinez, A. L., & Ferreira, B. A. (2019). Business strategy and tax aggressiveness in Brazil. *Journal of Strategy and Management*, 12(4), 522–535. <https://doi.org/10.1108/JSMA-03-2019-0040>
- Maulana, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mepengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 155–163. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1873.13-20>
- Meilia, P. & Adnan (2017). Pengaruh Financial Distress, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 84–92.
- Migang, S., & Dina, W. R. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 42–55. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p03>
- Miles, R, Snow, C, Meyer, A. D, & Jr, H. J. C. (1978). Organizational Strategys, Structure, and Proces. *Academy Management Review*. <https://doi.org/10.5465/AMR.1978.43055755>

- Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan di Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 5(2), 48–57.
- Oliviana, A., & Muid, D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Permatasari, D., Samsudin, A., & Komariah, K. (2019). Analisis Financial Distress Dengan Metode Zmijewski. *Journal of Management and Bussines*, 1(1), 74–87.
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 202–210.
- Purba, E. L. D., Yuniar, T. Y., & Simanullang, R. S. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Karakteristik Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 8(1), 48–56.
- Rani, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesulitan Keuanagan, Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 53(9), 1689–1699.
- Ratu, M. K., & Siregar, S. V. (2019). Does Managerial Ability and Corporate Governance Mitigate Tax Avoidance Activities When Environmental Uncertainty is Considered? *Advances in Economic, Business and Management Research*, 101(Iconies 2018), 328–333. <https://doi.org/10.2991/iconies-18.2019.66>
- Sadjiarto, Hartanto, Natalia & Octaviana (2020). Analysis of the Effect of Business Strategy and Financial Distress on Tax Avoidance. *Journal of Economics and Business*, 3 (1), 238–246. <https://doi.org/10.310.14/aior.1992.03.01.193>
- Seviana, A. A., & Kristanto, A. B. (2020). Ketidakpastian Lingkungan dan Tendensi Agresivitas Pelaporan Keuangan versus Pajak : Efek Moderasi Kecakapan Manajerial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/24130>
- Siregar, A & Syafruddin, M. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta.

- Syarendra, J. D., & Kristanto, A. B. (2020). Environmental Uncertainty, Managerial Ability and Tax Aggressiveness. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 5(1), 30–36. <https://doi.org/10.32486/aksi.v5i1.474>
- Tilehnoei, M, Esfahani, S, & Soltanipanah, S. (2018). Investigating the effect financial distress on tax avoidance during the global financial crisis in companies listed on Tehran Stock Exchange. *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, 3(9), 41–51.
- Valensia, K., & Khairani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–64. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-64>
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 25–36. <http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/283>
- Widodo, L. L., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Multinasionalitas, Good Corporate Governance, Tax Haven, Dan Thin Capitalization Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2018. *E-JRA*, 09(06), 119–133.
- Wijayanti, A. & Chomsatu, Y. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCH dan CSR. Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economic and Economic Education*, 5(2), 113–127.
- Windyasari, N. K., Harimurti, F., & Suharno. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis, Karakter Eksekutif dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(1), 82–92.
- Yu, C. L., Wang, F., & Brouters, K. D. (2016). Competitor identification, perceived environmental uncertainty, and firm performance. *Canadian Journal of Administrative Sciences*, 33(1), 21–35. <https://doi.org/10.1002/cjas.1332>
- Yuniarti, N., Sherly, E. N., & Sari, D. N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi (JAKTIA)*, 1(1), 97–109.

LAMPIRAN

TABULASI DATA

NO		ETR			KL			FD			SB		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	ADES	0,25	0,24	0,24	0,02	0,02	0,02	5,78	2,64	3,76	1,70	1,69	1,66
2	AKKU	0,00	0,00	0,00	1,04	1,04	1,04	2,03	2,29	0,96	0,56	0,76	0,62
3	AKPI	0,58	0,30	0,31	0,07	0,07	0,07	1,70	1,80	1,93	1,92	1,89	1,90
4	ALDO	0,25	0,26	0,25	0,06	0,06	0,06	2,40	2,70	2,17	1,61	1,60	1,65
5	ALKA	0,04	0,00	0,26	0,34	0,34	0,34	10,39	5,93	4,04	1,96	1,92	1,91
6	AMIN	0,24	0,24	0,28	0,04	0,04	0,04	2,51	2,51	2,37	1,06	1,06	1,06
	APLI	1,34	0,00	0,51	0,08	0,08	0,08	2,50	1,56	2,45	2,13	1,99	2,12
8	ARNA	0,26	0,25	0,25	0,11	0,11	0,11	3,37	3,72	3,79	2,92	2,88	2,82
9	ASII	0,21	0,22	0,22	0,08	0,08	0,08	2,43	2,36	2,39	46,29	46,17	46,18
10	AUTO	0,23	0,21	0,24	0,07	0,07	0,07	3,60	3,51	3,72	9,42	9,41	9,39
11	BATA	0,33	0,27	0,35	0,03	0,03	0,03	3,59	4,05	4,03	1,70	1,69	1,72
12	BRNA	0,00	0,25	-0,02	1,73	1,73	1,73	1,14	3,72	2,43	6,87	6,62	6,98
13	BTON	0,23	0,19	0,53	0,17	0,17	0,17	5,05	5,46	4,76	1,03	0,97	1,11
14	BUDI	0,25	0,30	0,24	0,09	0,09	0,09	1,83	1,64	2,08	3,39	3,31	3,39
15	CEKA	0,25	0,25	0,24	0,16	0,16	0,16	5,36	7,58	6,68	1,12	1,13	1,05
16	CINT	0,23	0,39	0,48	0,06	0,06	0,06	4,50	4,20	3,56	1,98	2,04	2,01
17	CPIN	0,23	0,23	0,21	0,09	0,09	0,09	4,41	5,12	5,06	4,89	4,82	4,89
18	DPNS	0,21	0,24	0,26	0,13	0,13	0,13	5,44	5,35	6,20	0,88	0,90	0,88
19	DVLA	0,28	0,26	0,26	0,07	0,07	0,07	3,64	3,89	3,87	1,54	1,55	1,53

20	EKAD	0,26	0,03	0,31	0,09	0,09	0,09	5,33	5,77	6,75	1,35	1,36	1,37
21	FASW	0,28	0,29	0,21	0,15	0,15	0,15	1,90	2,53	2,40	4,72	4,59	4,74
22	GDST	0,53	0,00	0,14	0,20	0,20	0,20	2,95	2,80	2,40	2,87	2,35	2,88
23	GJTL	0,58	0,00	0,41	0,06	0,06	0,06	1,43	1,38	1,63	5,48	5,48	5,47
24	HDTX	-0,21	-0,35	-0,04	1,06	1,06	1,06	-0,40	-1,20	-0,41	3,77	3,76	8,86
25	ICBP	0,32	0,28	0,28	0,09	0,09	0,09	3,67	3,88	4,07	9,03	9,08	9,04
26	IGAR	0,24	0,28	0,27	0,01	0,01	0,01	7,05	6,15	6,87	1,63	1,73	1,71
27	IKAI	-0,18	0,00	0,00	1,15	1,15	1,15	-1,71	1,72	2,02	5,44	2,95	2,71
28	IMPC	0,18	0,10	0,30	0,11	0,11	0,11	2,17	2,33	2,27	2,67	2,69	2,68
29	INAF	0,00	-0,29	0,00	0,76	0,76	0,76	1,62	1,73	0,72	1,73	1,75	1,56
30	INCI	0,25	0,24	0,23	0,18	0,18	0,18	6,80	4,85	5,26	1,66	1,70	1,71
31	INDF	0,33	0,33	0,33	0,04	0,04	0,04	2,48	2,34	2,62	32,87	32,98	32,56
32	INDS	0,03	0,25	0,22	0,10	0,10	0,10	6,58	6,85	7,91	2,29	2,32	2,43
33	INTP	0,19	0,18	0,19	0,05	0,05	0,05	5,29	4,82	4,93	3,39	3,46	3,38
34	JECC	0,25	0,28	0,29	0,19	0,19	0,19	1,95	2,38	2,74	1,36	1,38	1,39
35	JPFA	0,36	0,27	0,27	0,11	0,11	0,11	2,81	3,05	2,93	33,75	33,66	33,73
36	KAEF	0,26	0,30	0,59	0,88	0,88	0,88	2,26	1,82	1,41	15,24	14,64	15,46
37	KBLI	0,16	0,24	0,21	0,17	0,17	0,17	3,28	3,46	3,89	1,66	1,64	1,55
38	KDSI	0,26	0,26	0,32	0,02	0,02	0,02	2,76	2,86	3,23	1,78	1,82	1,89
39	KIAS	0,00	0,00	0,00	0,09	0,09	0,09	3,69	3,54	1,22	7,52	6,90	7,55
40	KICI	0,25	-0,84	0,00	0,15	0,15	0,15	2,74	2,22	1,96	1,24	1,26	1,29
41	KINO	0,22	0,25	0,19	0,20	0,20	0,20	3,05	2,90	3,09	9,20	9,17	9,22
42	KLBF	0,24	0,24	0,25	0,06	0,06	0,06	6,12	6,17	5,64	23,81	23,85	23,89
43	LION	0,54	0,39	0,84	0,10	0,10	0,10	5,00	2,85	2,67	7,19	7,16	7,15
44	LMPI	0,00	0,00	0,00	0,12	0,12	0,12	1,33	1,23	1,22	1,21	1,31	9,48

45	LMSH	0,26	0,43	0,00	0,15	0,15	0,15	5,28	5,52	3,57	1,25	1,30	1,42
46	LPIN	0,02	0,07	0,05	0,08	0,08	0,08	8,61	7,79	10,26	0,81	0,81	0,85
47	MAIN	1,00	0,29	0,39	0,16	0,16	0,16	2,27	2,94	2,81	1,78	1,73	1,76
48	MBTO	0,00	0,00	0,00	0,21	0,21	0,21	2,06	0,81	1,12	1,69	1,79	1,80
49	MERK	0,30	0,26	0,38	0,34	0,34	0,34	4,86	1,56	3,35	1,65	1,75	1,72
50	MLIA	0,06	0,29	0,32	0,23	0,23	0,23	1,95	2,30	1,83	2,18	2,38	2,09
51	MRAT	0,00	2,20	0,95	0,08	0,08	0,08	3,24	2,98	2,76	1,62	1,61	1,57
52	MYOR	0,25	0,26	0,25	0,09	0,09	0,09	3,19	3,09	3,19	2,09	2,04	1,99
53	PICO	0,13	0,12	0,21	0,02	0,02	0,02	1,99	1,74	1,25	1,05	1,05	1,01
54	PYFA	0,26	0,25	0,25	0,06	0,06	0,06	3,75	3,40	3,51	1,09	1,10	1,13
55	RICY	0,36	0,38	0,40	0,16	0,16	0,16	1,88	2,03	1,96	19,09	19,08	19,07
56	ROTI	0,27	0,32	0,32	0,15	0,15	0,15	2,43	2,79	2,98	7,19	7,25	7,27
57	SCCO	0,22	0,26	0,27	0,12	0,12	0,12	6,72	3,81	4,04	1,37	1,36	1,33
58	SCPI	0,26	0,34	0,27	0,67	0,67	0,67	2,44	2,47	1,44	1,05	0,98	0,71
59	SIDO	0,22	0,24	0,25	0,09	0,09	0,09	9,48	7,00	7,11	6,11	6,13	6,08
60	SIPD	0,00	0,24	0,28	0,26	0,26	0,26	1,21	2,32	2,64	1,33	4,88	1,21
61	SKBM	0,19	0,24	0,81	0,07	0,07	0,07	2,99	2,70	2,63	1,68	1,70	1,69
62	SKLT	0,16	0,19	0,21	0,17	0,17	0,17	2,76	2,66	3,05	1,38	1,32	1,35
63	SMBR	0,30	0,48	0,07	0,14	0,14	0,14	2,53	2,22	2,16	2,19	2,10	2,04
64	SMSM	0,23	0,24	0,22	0,09	0,09	0,09	5,33	5,59	5,56	1,15	1,13	1,11
65	SPMA	0,24	0,25	0,26	0,09	0,09	0,09	2,56	2,65	2,90	1,00	1,58	1,60
66	SRSN	0,07	0,24	0,25	0,14	0,14	0,14	2,74	3,40	3,15	1,16	1,14	1,09
67	SSTM	0,00	0,39	0,00	0,10	0,10	0,10	1,08	1,57	1,35	3,06	3,03	3,03
68	STTP	0,25	0,21	0,21	0,13	0,13	0,13	3,31	3,36	4,79	1,89	1,82	1,74
69	TBMS	0,29	0,25	0,25	0,12	0,12	0,12	4,44	4,46	4,62	1,05	1,04	1,05

70	TCID	0,26	0,26	0,28	0,03	0,03	0,03	4,74	4,96	4,65	2,61	2,62	2,61
71	TOTO	0,26	0,23	0,24	0,04	0,04	0,04	2,96	3,44	2,93	2,54	2,49	2,55
72	TRIS	0,35	0,19	0,35	0,37	0,37	0,37	3,49	2,96	2,99	5,24	5,22	5,28
73	TRST	0,00	0,01	0,11	0,06	0,06	0,06	2,31	1,94	1,81	1,94	1,93	1,97
74	TSPC	0,25	0,26	0,25	0,07	0,07	0,07	3,83	3,84	3,89	2,60	2,62	2,61
75	ULTJ	0,31	0,26	0,25	0,12	0,12	0,12	5,33	6,42	6,43	1,17	1,23	1,18
76	UNIT	0,31	0,33	0,22	0,03	0,03	0,03	1,76	1,80	1,84	1,49	1,47	1,03
77	UNVR	0,25	0,25	0,25	0,02	0,02	0,02	4,87	5,68	4,65	3,99	3,98	3,95
78	VOKS	0,28	0,26	0,20	0,05	0,05	0,05	2,42	2,12	2,04	2,38	2,54	2,51
79	WTON	0,19	0,21	0,18	0,15	0,15	0,15	1,86	1,83	1,66	2,32	2,27	2,22
80	YPAS	0,00	0,00	0,00	0,16	0,16	0,16	1,69	1,87	2,42	2,92	2,82	2,83

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptives

		Notes
Output Created		11-MAR-2021 11:40:28
Comments		
Input	Data	C:\Users\Lenovo\Documents\Nurdiana\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	240
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax	DESCRIPTIVES VARIABLES=Y X1 X2 X3 /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.03

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum
Y	240	-0.84	2.20
X1	240	0.01	1.73
X2	240	-1.71	10.39
X3	240	0.56	46.29
Valid N (listwise)	240		

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation
Y	0.68	0.23
X1	0.19	0.29
X2	3.37	1.85
X3	4.68	7.66
Valid N (listwise)		

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

Notes		
Output Created		11-MAR-2021 11:31:32
Comments		
Input	Data	C:\Users\Lenovo\Documents\Nurdiana\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	240
	Missing Value Handling	Definition of Missing
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.08
	Number of Cases Allowed ^a	786432

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0] C:\Users\Lenovo\Documents\Nurdiana\DATA.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68687952
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negatif	-.056
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS DAN AUTOKORELASI

Regression

Notes

Output Created		11-MAR-2021 11:29:53
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	240
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Ln_Y /METHOD=ENTER Ln_X1 X2 Ln_X3 /RESIDUALS DURBIN /SAVE RESID SDRESID.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.03
	Memory Required	3760 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_2	Unstandardized Residual
	SDR_2	Studentized Deleted Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln_X3, X2, Ln_X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.942 ^a	.887	.886	1.69942	.887	527.481	3

Model Summary^b

Model	df2	Sig. F Change	Change Statistics
			Durbin W
1	201	.000	1.975

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4570.145	3	1523.382	527.481	.000 ^b
	Residual	580.495	201	2.888		
	Total	5150.639	204			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X3, X2, Ln_X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	1.819	.782		2.328	.021	
	Ln_X1	.443	.011	.955	38.960	.000	.933
	X2	.277	.069	.097	4.041	.000	.981
	Ln_X3	.051	.029	.043	1.749	.082	.933

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		VIF	
1	(Constant)		
	Ln_X1		1.071
	X2		1.019
	Ln_X3		1.071

a. Dependent Variable: Ln_Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions		
					Ln_X1	X2	Ln_X3
1	1	3.732	1.000	.00	.00	.01	.00
	2	.162	4.795	.00	.03	.83	.06
	3	.090	6.450	.00	.34	.01	.42
	4	.016	15.103	.99	.63	.15	.51

a. Dependent Variable: Ln_Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	10.1003	28.4119	21.6813	4.73315	240
Std. Predicted Value	-2.447	1.422	.000	1.000	240
Standard Error of Predicted Value	.127	.477	.224	.078	240
Adjusted Predicted Value	9.7971	28.3885	21.6804	4.73809	240
Residual	-5.89777	9.51885	.00000	1.68688	240
Std. Residual	-3.470	5.601	.000	.993	240
Stud. Residual	-3.614	5.722	.000	1.007	240
Deleted Residual	-6.39676	9.93407	.00088	1.73576	240
Stud. Deleted Residual	-3.728	6.239	.003	1.028	240

Mahal. Distance	.147	15.090	2.985	3.187	240
Cook's Distance	.000	.357	.007	.034	240
Centered Leverage Value	.001	.074	.015	.016	240

a. Dependent Variable: Ln_Y

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Regression

Notes

Output Created		11-MAR-2021 11:32:51
Comments		
Input	Data	C:\Users\Lenovo\Documents\Nurdiana\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	240
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Abs_RES /METHOD=ENTER X1 X2 X3 /RESIDUALS DURBIN.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03
	Memory Required	3760 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.157 ^a	.025	.010	1.13664	1.658

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Abs_RES

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.596	3	2.199	1.702	.168 ^b
	Residual	259.680	201	1.292		
	Total	266.276	204			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.006	.189		5.314	.000

X1	-1.108E-24	.000	-.107	-1.530	.128
X2	.072	.046	.110	1.570	.118
X3	-3.352E-12	.000	-.018	-.254	.799

a. Dependent Variable: Abs_RES

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.1334	1.7516	1.2381	.17981	205
Residual	-1.38355	8.09821	.00000	1.12825	205
Std. Predicted Value	-7.627	2.856	.000	1.000	205
Std. Residual	-1.217	7.125	.000	.993	205

a. Dependent Variable: Abs_RES

PERSAMAAN 1

Regression

Notes

Output Created		11-MAR-2021 11:33:32
Comments		
Input	Data	C:\Users\Lenovo\Documents\Nurdiana\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	240
	Missing Value Handling	Definition of Missing
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Ln_Y /METHOD=ENTER Ln_X1 /RESIDUALS DURBIN.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.06
	Memory Required	2768 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln_X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.937 ^a	.877	.877	1.76535	2.012

a. Predictors: (Constant), Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4517.995	1	4517.995	1449.714	.000 ^b
	Residual	632.644	203	3.116		
	Total	5150.639	204			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.916	.483		8.115	.000
	Ln_X1	.435	.011	.937	38.075	.000

a. Dependent Variable: Ln_Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	10.2374	28.0315	21.6813	4.70606	240
Residual	-4.29517	9.81258	.00000	1.76102	240
Std. Predicted Value	-2.432	1.349	.000	1.000	240
Std. Residual	-2.433	5.558	.000	.998	240

a. Dependent Variable: Ln_Y

PERSAMAAN 2

Regression

Notes

Output Created		11-MAR-2021 11:34:02
Comments		
Input	Data	C:\Users\Lenovo\Documents\Nurdiana\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	240
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Ln_Y /METHOD=ENTER Ln_X1 Ln_X3 /RESIDUALS DURBIN.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.08
	Memory Required	3232 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln_X3, Ln_X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.937 ^a	.878	.877	1.76271	1.981

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4522.993	2	2261.497	727.834	.000 ^b
	Residual	627.646	202	3.107		
	Total	5150.639	204			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X3, Ln_X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.228	.725		4.450	.000
	Ln_X1	.438	.012	.944	37.359	.000
	Ln_X3	.038	.030	.032	1.268	.206

a. Dependent Variable: Ln_Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	10.0971	28.2581	21.6813	4.70867	240
Residual	-4.16350	9.95287	.00000	1.75405	240
Std. Predicted Value	-2.460	1.397	.000	1.000	240
Std. Residual	-2.362	5.646	.000	.995	240

a. Dependent Variable: Ln_Y

PERSAMAAN 3

Regression

Notes

Output Created		11-MAR-2021 11:37:39
Comments		
Input	Data	C:\Users\Lenovo\Documents\Nurdiana\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	240
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Ln_Y /METHOD=ENTER Ln_X1 Ln_X3 X1_X3 /RESIDUALS DURBIN.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.23
	Memory Required	3840 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1_X3, Ln_X3, Ln_X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.937 ^a	.879	.877	1.76326	1.972

a. Predictors: (Constant), X1_X3, Ln_X3, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4525.711	3	1508.570	485.212	.000 ^b
	Residual	624.928	201	3.109		
	Total	5150.639	204			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), X1_X3, Ln_X3, Ln_X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.398	.748		4.543	.000
	Ln_X1	.436	.012	.939	36.196	.000
	Ln_X3	.032	.031	.027	1.052	.294

X1_X3	7.131E-33	.000	.024	.935	.351
-------	-----------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Ln_Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	10.1539	29.5757	21.6813	4.71008	205
Residual	-4.16889	9.89610	.00000	1.75025	205
Std. Predicted Value	-2.447	1.676	.000	1.000	205
Std. Residual	-2.364	5.612	.000	.993	205

a. Dependent Variable: Ln_Y

PERSAMAAN 4

Regression

Notes

Output Created	11-MAR-2021 11:38:22
Comments	

Input	Data	C:\Users\Lenovo\Documents\Nurdiana\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	240
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Ln_Y /METHOD=ENTER X2 /RESIDUALS DURBIN.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.05
	Memory Required	2848 bytes

Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
---	---------

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.012 ^a	.000	-.005	5.03677	1.946

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.727	1	.727	.029	.866 ^b
	Residual	5149.912	203	25.369		
	Total	5150.639	204			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.556	.821		26.249	.000
	X2	.034	.201	.012	.169	.866

a. Dependent Variable: Ln_Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	21.5983	21.9101	21.6813	.05971	240
Residual	-11.16857	7.33191	.00000	5.02441	240
Std. Predicted Value	-1.390	3.832	.000	1.000	240
Std. Residual	-2.217	1.456	.000	.998	240

a. Dependent Variable: Ln_Y

PERSAMAAN 5

Regression

Notes

Output Created		11-MAR-2021 11:38:59
Comments		
Input	Data	C:\Users\Lenovo\Documents\Nurdiana\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	240
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Ln_Y /METHOD=ENTER X2 Ln_X3 /RESIDUALS DURBIN.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.20
	Memory Required	3312 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln_X3, X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.190 ^a	.036	.027	4.95730	1.945

a. Predictors: (Constant), Ln_X3, X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186.518	2	93.259	3.795	.024 ^b
	Residual	4964.121	202	24.575		
	Total	5150.639	204			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X3, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.968	1.481		16.859	.000
	X2	-.013	.199	-.004	-.065	.948
	Ln_X3	-.227	.082	-.191	-2.750	.007

a. Dependent Variable: Ln_Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	19.3439	24.9517	21.6813	.95619	240
Residual	-10.77235	8.59405	.00000	4.93294	240
Std. Predicted Value	-2.445	3.420	.000	1.000	240
Std. Residual	-2.173	1.734	.000	.995	240

a. Dependent Variable: Ln_Y

PERSAMAAN 6

Regression

Notes

Output Created		11-MAR-2021 11:39:35
Comments		
Input	Data	C:\Users\Lenovo\Documents\Nurdiana\DATA.sav
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	240
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Ln_Y /METHOD=ENTER X2 Ln_X3 X2_X3 /RESIDUALS DURBIN.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.09
	Memory Required	3840 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2_X3, X2, Ln_X3 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 ^a	.099	.085	4.80517	1.972

a. Predictors: (Constant), X2_X3, X2, Ln_X3

b. Dependent Variable: Ln_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	509.625	3	169.875	7.357	.000 ^b
	Residual	4641.014	201	23.090		
	Total	5150.639	204			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), X2_X3, X2, Ln_X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.787	1.470		16.184	.000
	X2	-.068	.193	-.024	-.352	.725
	Ln_X3	-.115	.085	-.097	-1.352	.178

X2_X3	-9.281E-11	.000	-.269	-3.741	.000
-------	------------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Ln_Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	9.4399	23.7020	21.6813	1.58056	240
Residual	-11.18966	8.06472	.00000	4.76970	240
Std. Predicted Value	-7.745	1.278	.000	1.000	240
Std. Residual	-2.329	1.678	.000	.993	240

a. Dependent Variable: Ln_Y